

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian adalah ujung tombak dalam pembangunan suatu negara, tak terkecuali Indonesia. Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Keberadaan sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang sangat penting, karena perbankan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Disinilah perbankan menjadi kunci utama dalam membantu pembangunan ekonomi.

Bank mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas

masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan, secara tepat dan cepat.

Kinerja keuangan dapat tergambar dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016). Nilai profitabilitas menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan. Sama halnya dengan perusahaan, bank juga perlu diukur kesehatannya, karena bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian Negara.

Bank yang sehat biasanya mempunyai kinerja yang baik dan kinerja yang baik menuntut bank untuk melakukan segala sesuatu seefektif dan seefisien mungkin, seperti efisien dalam menjalankan kegiatan operasional bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut *American Bankers Association in Principles Of Bank Operations* dalam kegiatan- kegiatan operasional bank adalah: menerima simpanan, memberikan kredit jangka pendek, memberikan kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang, memindahkan uang, menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran, mendiskonto, membeli dan meminjam surat-surat pinjaman, membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang yang lain dan pembayaran dengan surat dan telegram, memberikan jaminan bank dengan tanggungan yang cukup, dan menyewakan tempat menyimpan barang-barang berharga. Sehingga bank dapat melakukan efisiensi

operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas. Efisiensi operasional menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan 2016).

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. (Merkusiwati,2015).

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

Taswan (2010). Dalam melakukan operasionalnya, pihak bank lebih menggunakan dana dari masyarakat dibanding dana dari pemilik maupun dari para pemegang saham. Bank juga merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dengan pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian profit dan likuiditas yang cukup.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). dalam penelitian ini aspek capital meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, aspek *asset quality* meliputi *Non Performing Loan (NPL)*, aspek management meliputi BOPO dan aspek *liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank pada penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2016) ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola Asset yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar *Return On Assets (ROA)* yang ditetapkan untuk bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank yang berdampak pada semakin baik pula posisi bank dari segi pengelolaan Asset. Semakin tinggi *return* maka semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar.

Semakin efisien perusahaan maka profitabilitas semakin tinggi (Kasmir, 2016). Efisiensi operasional adalah pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional menjadi tolak ukur untuk melihat kesehatan dari suatu bank.

Berikut disajikan data Laba setelah pajak dan Total Aset sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai Profitabilitas (*ROA*) PT. Bank BNI (Persero) Tbk periode 2011 – 2021

**Tabel 1.1**  
**Lab a setelah pajak dan Total Aset PT. Bank BNI (Persero) Tbk**  
**Periode 2011 – 2021**  
**( Dalam Jutaan Rupiah) serta Pertumbuhan (Dalam persen)**

No	Tahun	Lab a Setelah Pajak (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2011	5.991.144	0	299.058.161	0
2	2012	7.202.604	20,22	333.303.506	11,45
3	2013	6.243.854	-13,31	386.654.815	16,00
4	2014	11.914.732	90,82	416.573.708	7,73
5	2015	20.863.547	75,10	508.595.288	22,09
6	2016	12.332.684	-40,88	603.031.880	18,56
7	2017	15.617.639	26,63	709.330.084	17,62
8	2018	14.236.252	-8,84	808.572.011	13,99
9	2019	18.383.939	29,13	845.605.208	4,58
10	2020	4.192.722	-77,19	891.337.425	5,40
11	2021	11.722.436	179,59	964.837.692	8,24
Jumlah		128.701.553	281,27	6.766.899.778	125,70
Rata-rata		11.700.141	25,57	615.172.707	11,42

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BNI (persero) tbk

Pada tabel 1.1 laba bersih setelah pajak PT. Bank BNI (persero) tbk periode 2011-2021, mengalami keadaan yang berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 25,57% atau Rp 11.700.14, tahun 2012 laba bersih setelah pajak adalah Rp 7.202.604 atau naik 20,22% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 menurun menjadi Rp 6.243.854 atau turun 13,31% dari tahun sebelumnya tahun 2014 meningkat menjadi Rp 11.914.732 atau naik 90,82% dari tahun sebelumnya tahun 2015 meningkat menjadi Rp 20.863.547 atau naik 75,10 % dari tahun sebelumnya tahun 2016 menurun menjadi Rp

12.332.684 atau 40,88% dari tahun sebelumnya tahun 2017 meningkat menjadi Rp 15.617.639 atau 26,63% dari tahun sebelumnya tahun 2018 menurun menjadi Rp 14.236.252 atau turun 8,84% dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 18.383.939 atau naik 29,13% dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 4.192.722 atau turun 77,19% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 11.722.436 atau naik 179,59% dari tahun sebelumnya.

Untuk total aset PT. Bank BNI (persero) tbk periode 2011-2021, mengalami keadaan yang selalu meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,42% atau Rp 615.172.707,1 pada tahun 2012 total aset adalah Rp 333.303.506 atau naik 11,45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2013 meningkat menjadi Rp 386.654.815 atau naik 16% dari tahun sebelumnya tahun 2014 meningkat menjadi Rp 416.573.708 atau naik 7,73% dari tahun sebelumnya tahun 2015 meningkat menjadi Rp 508.595.288 atau naik 22,09% dari tahun sebelumnya tahun 2016 meningkat menjadi Rp 603.031.880 atau naik 18,56% dari tahun sebelumnya tahun 2017 meningkat menjadi Rp 709.330.084 atau naik 17,62% dari tahun sebelumnya tahun 2018 meningkat menjadi Rp 808.572.011 atau naik 13,99% dari tahun sebelumnya tahun 2019 meningkat menjadi Rp 845.605.208 atau naik 4,58% dari tahun sebelumnya tahun 2020 meningkat menjadi Rp 891.337.425 atau naik 5,40% dari tahun sebelumnya dan tahun 2021 meningkat menjadi Rp 964.837.692 atau naik 8,24% dari tahun sebelumnya.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) dalam perbankan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya. Faktor internal tersebut meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *asset quality* meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). aspek *liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas meliputi indikator makro, inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

Dari faktor-faktor tersebut, penulis mengambil faktor internal yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan yang satu terhadap yang lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit.

Berikut disajikan data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank BNI (Persero) Tbk Periode 2011 – 2021

**Tabel 1.2**  
**Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**PT. Bank BNI (Persero) Tbk Periode 2011 – 2021**  
**( Dalam Jutaan Rupiah dan pertumbuhan dalam persen)**

No	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Operasional (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2011	11.134.002	0	7.601.475	0
2	2012	12.739.104	14,41	8.445.813	11,10
3	2013	14.572.688	14,39	9.440.904	11,78
4	2014	16.103.374	10,50	10.715.348	13,49
5	2015	16.509.898	2,52	8.565.029	-20,06
6	2016	19.216.843	16,39	9.962.683	16,31
7	2017	20.396.392	6,13	11.040.059	10,81
8	2018	21.782.961	6,79	11.612.599	5,18
9	2019	23.686.899	8,74	13.712.398	18,08
10	2020	24.213.756	2,22	13.412.581	-2,18
11	2021	24.800.952	2,42	16.219.699	20,92
	Jumlah	205.156.869	84,55	120.728.588	85,46
	Rata-rata	18.650.624	7,68	10.975.326	7,76

Sumber : Laporan Keuangan PT. BNI (persero) tbk

Pada tabel 1.2 Biaya Operasional PT. Bank BNI (persero) tbk periode 2011-2021, mengalami keadaan yang selalu meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,68% atau Rp. 18.650.624, tahun 2012 Biaya Operasional meningkat menjadi Rp. 12.739.104 atau naik 14,41% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp. 14.572.688 atau naik 14,39% dari tahun sebelumnya tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 16.103.3740 atau naik 10,50% dari tahun sebelumnya tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 16.509.8980 atau naik 2,52% dari tahun sebelumnya tahun 2016 meningkat menjadi Rp 19.216.843 atau naik 16,39% dari tahun sebelumnya tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 20.396.392 atau naik 6,13% dari tahun sebelumnya tahun 2018

meningkat menjadi Rp 21.782.961 atau naik 6,79% dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 23.686.899 atau naik 8,74% dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 24.213.756 atau naik 2,22% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 24.800.952 atau naik 2,42% dari tahun sebelumnya.

Untuk pendapatan operasional PT. Bank BNI (persero) tbk periode 2011-2021, mengalami keadaan yang berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,76% atau Rp. 10.975.326, tahun 2012 Pendapatan Operasional meningkat sebesar Rp. 8.445.813 atau naik 11,10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 9.440.904 atau naik 11,78% dari tahun sebelumnya tahun 2014 meningkat Rp. 10.715.348 atau naik 13,49% dari tahun sebelumnya tahun 2015 menurun menjadi Rp. 8.565.029 atau turun 20,06% dari tahun sebelumnya tahun 2016 meningkat menjadi Rp 9.962.683 atau naik 16,31% dari tahun sebelumnya tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 11.040.059 atau naik 10,81% dari tahun sebelumnya tahun 2018 meningkat menjadi Rp 11.612.599 atau naik 5,18% dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 13.712.398 atau naik 18,08% dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 13.412.581 atau turun 2,18% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 16.219.699 atau naik 20,92% dari tahun sebelumnya.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah *Net Interest Margin* (NIM) Kuncoro dan Suhardjono (2011) NIM adalah sebuah rasio keuangan dimana merupakan hasil/perhitungan dari memperbandingkan jumlah

pendapatan dari bunga terhadap aktiva produktif , dan juga merupakan perhitungan hasil dari perhitungan selisih diantara bunga simpanan terhadap bunga pinjaman.

Kuncoro dan Suhardjono (2011) menjelaskan kegunaan *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk tujuan mengetahui kinerja bank dalam mengelola/memanage risiko dari suku bunga/rate. Pada saat rate/suku bunga terjadi fluktuasi, pendapatan bunga dan biaya bunga bank juga akan ikut berfluktuasi. Sebagai contoh saat tingkat bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga juga akan bisa mengalami kenaikan karena beberapa aset dan kewajiban bank akan dihargai dalam tingkat yang lebih tinggi/baik.

Pendapatan bunga bersih dihasilkan dari hasil pendapatan bunga/interest setelah sebelumnya dikurangi dengan beban/biaya bunga. Semakin besar nilai dari NIM maka hal tersebut mengindikasikan meningkatnya pendapatan bunga terhadap harta produktif yang dimanage bank sehingga kondisi yang kemungkinan pihak bank berada di kondisi yang bermasalah menjadi makin minim.

Untuk mengukur keuntungan bunga yang diterima bank dari kegiatan usahanya digunakan analisis rasio. Salah satu rasio yang digunakan adalah Net Interest Margin (NIM). Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank di bagi rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan

bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Riyadi, 2014).

Berikut disajikan data pendapatan bunga bersih dan aktiva produktif (NIM) PT. Bank BNI (Persero) Tbk periode 2011 – 2021

**Tabel 1.3**  
**Pendapatan Bunga Bersih dan Aktiva Produktif (NIM)**  
**PT. Bank BNI (Persero) Tbk Periode 2011 – 2021**  
**( Dalam Jutaan Rupiah dan dalam Persen)**

No	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Aktiva Produktif (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2011	13.195.814	0	163.533.423	0
2	2012	15.458.991	17,15	200.742.305	22,75
3	2013	19.058.281	23,28	250.637.843	24,85
4	2014	22.376.301	17,40	277.622.281	10,76
5	2015	25.560.196	14,22	326.105.149	17,46
6	2016	29.995.062	17,35	393.275.392	20,59
7	2017	31.937.763	6,47	441.313.566	12,21
8	2018	35.446.315	10,98	512.778.497	16,19
9	2019	36.602.374	3,26	556.770.947	8,57
10	2020	37.151.966	1,50	586.206.787	5,28
11	2021	38.246.731	2,94	582.436.230	-0,64
Jumlah		305.029.794	114,59	4.291.422.420	138,06
Rata-rata		27.729.981	10,41	390.129.311	12,55

Sumber : Laporan Keuangan PT. BNI (persero) tbk

Pada tabel 1.3 pendapatan bunga bersih PT. BNI (persero) tbk periode 2011-2021, mengalami keadaan yang selalu meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,41% atau Rp. 27.729.981, tahun 2012 pendapatan bunga bersih meningkat menjadi Rp. 15.458.991 atau naik 17,15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 19.058.281 atau naik 23,28% dari tahun sebelumnya tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 22.376.301 atau naik 17,40% dari tahun sebelumnya tahun 2015 meningkat

menjadi Rp. 25.560.196 atau naik 14,22% dari tahun sebelumnya tahun 2016 meningkat menjadi Rp 29.995.062 atau naik 17,35% dari tahun sebelumnya tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 31.937.763 atau naik 6,47% dari tahun sebelumnya tahun 2018 meningkat menjadi Rp 35.446.315 atau naik 10,98% dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 36.602.374 atau naik 3,26% dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 37.151.966 atau naik 1,50% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 38.246.731 atau naik 2,94% dari tahun sebelumnya.

Untuk aktiva produktif PT. Bank BNI (persero) tbk periode 2011-2021, mengalami keadaan yang selalu meningkat kecuali tahun 2021 yang mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 12,55% atau Rp. 390.129.311, tahun 2012 aktiva produktif meningkat menjadi Rp. 200.742.305 atau naik 22,75% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 250.637.843 atau naik 24,85 % dari tahun sebelumnya tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 277.622.281 atau naik 10,76% dari tahun sebelumnya tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 326.105.149 atau naik 17,46% dari tahun sebelumnya tahun 2016 meningkat menjadi Rp 393.275.392 atau naik 20,59% dari tahun sebelumnya tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 441.313.566 atau naik 12,21% dari tahun sebelumnya tahun 2018 meningkat menjadi Rp 512.778.497 atau naik 16,19% dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 556.770.947 atau naik 8,57% dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 586.206.787 atau naik 5,28% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 menurun menjadi Rp 582.436.230 atau turun 0,64% dari tahun sebelumnya

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Anggrainy Putri Ayuningrum Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Rasio Deposito* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) , BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asstes* (ROA), sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian lain Riski Agustiningrum dengan hasil diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian empiris maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ; Pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas. Pada PT. Bank BNI (persero) Tbk periode 2011 – 2021.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data yang telah tertera serta latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI (persero) Tbk periode 2011 – 2021

2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI (persero) Tbk periode 2011 – 2021
3. Apakah Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. BNI (persero) Tbk periode 2011 – 2021
4. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI (persero) Tbk periode 2011 – 2021

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI (persero) Tbk periode 2011 – 2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI (persero) Tbk periode 2011 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI (persero) Tbk periode 2011 – 2021.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada PT. BNI (persero) Tbk periode 2011 – 2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai manfaat bagi perusahaan khususnya lembaga keuangan sektor perbankan agar dapat melakukan perbaikan yang lebih baik.

### 1.4.2 Manfaat Teoretis

Penelitian yang telah dilakukan sebagai dasar pengetahuan bagi masyarakat dan sivitas akademika dalam melakukan pengembangan yang berkelanjutan.

